

**SIFAT-SIFAT KUANTITATIF KAMBING KACANG BETINA
SEBAGAI SUMBER BIBIT DI KECAMATAN LEMAHSUGIH
KABUPATEN MAJALENGKA**

***THE QUANTITATIVE OF LOCAL GOAT FEMALE AS A SOURCE OF BREED
AT KECAMATAN LEMAHSUGIH KABUPATEN MAJALENGKA***

TATANG¹, LILI ADAM YULIANDRI², OKI IMANUDIN²

1. Alumni Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka.
 2. Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka.
- Alamat : Jln. .H. Abdul Halim No. 103 Kabupaten Majalengka – Jawa Barat 45418
Email : adam_tea@yahoo.com

ABSTRACT

The Aim of this research was conducted in Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka of West Java on Date November 5-24th 2014. This location was chosen based on consideration of the most populous regions in Majalengka. Cattle were observed kambing kacang old female between 8-12 months 94 tail number. This study aims to identify the properties of peanut quantitative female goat in Sub Lemahsugih Majalengka District of West Java Province. This research is purposive sampling by using the survey method. Variables measured were Chest Circumference, Long Board and High Shoulders. Data were analyzed descriptively. Kambing kacang female research results with a range of 8-12 months showed that: chest circumference $5.87 \text{ cm} \pm 55.49$, $53.35 \pm 6,65\text{cm}$ body length, shoulder height $52.12 \pm 4.44 \text{ cm}$.

Keywords: *Quantitative traits, Measures of Body, Goat (Kambing Kacang) Females*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat pada Tanggal 5 - 24 Nopember 2014. Lokasi ini dipilih berdasarkan atas pertimbangan daerah tersebut memiliki populasi terbanyak di Kabupaten Majalengka. Ternak yang diamati adalah kambing kacang betina yang berumur antara 8 – 12 bulan sejumlah 94 ekor. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sifat-sifat kuantitatif kambing kacang betina yang berada di Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bersifat *purposive sampling* dengan menggunakan metode survei. Peubah yang diamati adalah Lingkar Dada (LD), Panjang Badan (PB) dan Tinggi Pundak (TP). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian kambing kacang betina dengan kisaran 8 – 12 bulan menunjukkan bahwa: lingkar dada $55,49 \pm 5,87 \text{ cm}$, panjang badan $53,35 \pm 6,65\text{cm}$, tinggi pundak $52,12 \pm 4,44 \text{ cm}$.

Kata Kunci : *Sifat Kuantitatif, Ukuran-ukuran Tubuh, Kambing Kacang Betina*

PENDAHULUAN

Ternak kambing merupakan ruminansia kecil yang memiliki reproduksi efisien dan dapat beranak 3 kali dalam 2 tahun, memiliki kontribusi besar bagi rakyat kecil yang jumlahnya sangat banyak. Ditinjau dari aspek pengembangannya ternak kambing sangat potensial bila diusahakan secara komersial karena memiliki beberapa kelebihan dan potensi ekonomi diantaranya tubuhnya relatif kecil, cepat mencapai dewasa kelamin, pemeliharaannya relatif mudah, tidak membutuhkan lahan yang luas, investasi modal usaha relatif kecil, mudah dipasarkan sehingga

modal usaha cepat berputar. Ternak kambing juga memiliki kelebihan lain yaitu adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan, tahan terhadap panas dan beberapa penyakit serta prospek pemasaran yang baik.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan usaha peternakan kambing kacang yang sudah ada yaitu dengan mempelajari tentang performa kambing melalui bobot badannya yang diharapkan dapat memudahkan peternak dalam menentukan nilai ternak dan nilai ekonomisnya. Dalam menentukan nilai ekonomis seekor ternak, bobot badan menjadi hal penting untuk dapat

menentukan produksi daging, harga jual dan kebutuhan pakan. Penentuan produksi daging dan harga jual dapat membantu peternak memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, sedangkan penentuan kebutuhan pakan dapat membantu peternak menekan biaya pakan, mencegah terbuangnya pakan dan memenuhi kebutuhan ternak.

Untuk menjamin mutu produksi yang sesuai dengan permintaan konsumen diperlukan bibit ternak yang bermutu pula. Oleh sebab itu diperlukan pengaturan mengenai Standar Mutu atau kualitas bibit ternak yang diproduksinya. Penentuan bobot badan untuk menentukan nilai ternak menjadi penting terutama dalam pemilihan bibit. Dalam pemilihan bibit biasanya dilakukan melalui proses seleksi berdasarkan sifat kuantitatif yang meliputi bobot badan, tinggi pundak, panjang badan dan umur ternak sebagai kriterianya.

Sifat kuantitatif seperti bobot badan, panjang badan, tinggi pundak dan lingkaran dada (Salamena, 2006; Noor, 2008). Adapun pengukuran terhadap sifat kuantitatif, dapat memberi gambaran tentang Kambing kacang, dan dapat dijadikan dalam penilaian prestasi ternak yang berhubungan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan ternak.

Di Kecamatan Lemahsugih proses penyeleksian bakal indukan yang akan dikawinkan dilakukan tanpa memperhatikan mutu bibit yang baik, sehingga penulis menduga mutu genetik kambing kacang tidak dapat dipertahankan kemurniannya. Perbaikan mutu bibit kambing kacang harus segera dilakukan guna mempertahankan dan mengembangkan populasi kambing kacang sebagai ternak lokal. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai "Sifat-Sifat Kuantitatif Kambing Kacang Betina Sebagai Sumber Bibit di Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka".

METODE PENELITIAN

Bahan atau objek penelitian ini adalah Kambing Kacang betina sebanyak 94 ekor dengan kisaran umur 8 bulan sampai dengan 12 bulan, sehat dan bebas dari penyakit menular, tidak cacat fisik, alat reproduksi normal dan belum melahirkan.

Sampel diambil di Kecamatan Lemahsugih atas pertimbangan bahwa daerah

tersebut memiliki potensi untuk pengembangan ternak kambing. Selain itu juga Kecamatan Lemahsugih merupakan wilayah dengan jumlah populasi kambing terbanyak di Kabupaten Majalengka yaitu sebanyak 4070 ekor (BPS, 2013). Metode pengambilan sampel acak sederhana dengan penyiapan kerangka sampel (*sampling frame*) terlebih melalui *pra-survei*, yang mana menunjukkan jumlah populasi betina calon induk sebanyak 312 ekor. Selanjutnya pengambilan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* diambil sebanyak 30 persen jumlah tersebut sebagai sampel, sehingga jumlah sampel sebanyak 94 ekor dengan kisaran umur 8 bulan sampai dengan 12 bulan, penentuan umur berdasarkan pada pendugaan susunan gigi seri ternak kambing betina calon induk tersebut. Adapun teknik yang dilakukan adalah mengukur panjang badan dan tinggi pundak semua betina bakal induk. Pengukuran dilakukan dalam keadaan ternak berdiri tegak.

Peubah yang diamati adalah ukuran tubuh (SNI, 2008), yang meliputi:

1. Panjang Badan, merupakan jarak garis lurus dari tepi tulang *processus spinocus* dari *vertebrae thoracalis* tertinggi sampai benjolan tulang tapis (tulang duduk) diukur menggunakan pita ukur dalam satuan *centimeter* (cm).
2. Tinggi pundak, merupakan jarak tertinggi pundak dari tanah, diukur dengan menggunakan tongkat ukur dalam satuan *centimeter* (cm).
3. Lingkaran dada : diukur dengan pita meter melingkar dada kambing tepat dibelakang kaki depan

Menurut Peraturan Menteri Peranian Nomor 57/Permentan/OT.140/10/2006 tentang Pedoman Pembibitan Kambing dan Domba yang Baik. Tinggi badan minimum yaitu 46 cm dan bobot badan minimal yaitu 12 kg.

Perhitungan analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS 16 *for window* (Umar, 2011).

- 1) Rata-rata (μ) adalah:

$$\mu = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{N}$$

Keterangan

$\sum_{i=1}^n x_i$ = Jumlah dari nilai peubah x yang diamati

N = Banyaknya populasi

- $i = 1,2,3,\dots,N$
- 2) Standar deviasi (σ) : maksudnya untuk mengetahui rata-rata penyimpangan setiap skor dengan rata-rata skornya.

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n xi^2 - \frac{1}{N}(\sum_{i=1}^n xi)^2}{N}}$$

Keterangan

$\sum_{i=1}^n xi$ = Jumlah dari nilai peubah x yang diamati

N = Banyaknya populasi

$i = 1,2,3,\dots,N$

- 3) Koefisien Varian (KV) adalah petunjuk atas buruknya penyebaran/distribusi skor

$$KV = \frac{\sigma}{\mu} \times 100\%$$

Keterangan:

KV = Koefisien Variasi

σ = Standar deviasi

μ = Rata-rata

- 4) Nilai maksimum: merupakan nilai tertinggi dari peubah x yang diamati
- 5) Nilai minimum: merupakan nilai terendah dari peubah x yang diamati

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sifat-Sifat Kuantitatif Kambing Kacang

Tabel 1. Hasil Penelitian Ukuran Tubuh Kambing Kacang Betina Kisaran umur 8 – 12 bulan.

No	Nilai	Parameter (cm)		
		Lingkar Dada	Panjang Badan	Tinggi Pundak
1	Rata-rata	55,49	53,35	52,12
2	Standar Deviasi	5,87	6,65	4,44
3	Minimum	48,00	43,00	41,00
4	Maksimum	68,00	65,00	61,00
5	Koefisien Varian	0,10	0,12	0,08

Sumber : Data yang diolah (2014)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkaran dada Kambing Kacang betina dengan kisaran umur 8 – 12 bulan di Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka sebesar $55,49 \pm 5,87$ cm, angka ini tidak terlalu berbeda dari standar yang ditetapkan Setiadi *et al* (1997) yang menyebutkan ukuran lingkaran dada kambing kacang betina berkisar $64,77 \pm 5,87$ cm, hal ini kemungkinan diakibatkan dari melimpahnya sumber pakan yang tersedia di wilayah Kecamatan Lemahsugih, sehingga pertumbuhan kambing kacang betina relatif baik, walaupun secara umum pola pemeliharaan kambing di wilayah Kecamatan Lemahsugih ini masih dilakukan secara tradisional.

Panjang badan Kambing Kacang betina dengan kisaran umur 8 – 12 bulan di Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka sebesar $53,35 \pm 6,65$ cm, angka ini lebih tinggi dari standar yang ditetapkan oleh Setiadi *et al* (1997) yang menyebutkan ukuran panjang badan kambing kacang betina berkisar $50,33 \pm 6,72$ cm, sehingga dari ukuran ini kambing kacang betina yang ada di wilayah Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka layak untuk dijadikan bibit. Hal ini kemungkinan diakibatkan dari melimpahnya sumber pakan yang tersedia di wilayah Kecamatan Lemahsugih dengan pemberian pakan secara ad libitum, sehingga pertumbuhan kambing kacang betina relatif baik.

Tinggi pundak Kambing Kacang betina dengan kisaran umur 8 – 12 bulan di Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka sebesar $52,12 \pm 4,44$ cm, angka ini lebih tinggi dari standar yang ditetapkan oleh Setiadi *et al* (1997) yang menyebutkan ukuran tinggi pundak kambing kacang betina berkisar $52,00 \pm 7,38$ cm, sehingga dari ukuran ini kambing kacang betina yang ada di wilayah Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka memenuhi syarat untuk dijadikan bibit.

Hal ini kemungkinan diakibatkan dari potensi wilayah yang dimiliki oleh Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka dimana banyak tersedia sumber bahan pakan baik itu hijauan segar, rumput-rumputan, daun-daunan maupun pemanfaatan bahan pakan sisa limbah pertanian yang melimpah, terlebih kambing kacang yang dipelihara oleh peternak di wilayah Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka dengan cara dikandangan, sehingga efisiensi pakan lebih baik, hal ini berdampak pada pertumbuhan kambing kacang betina yang optimal, walaupun secara umum pola pemeliharaan kambing di wilayah Kecamatan Lemahsugih ini masih dilakukan secara tradisional.

Damshik (2001) menyatakan bahwa setelah mencapai dewasa tubuh, panjang badan dan bobot tubuh kambing biasanya dijadikan acuan guna mengetahui perbandingan performansi antar bangsa yang berbeda. Panjang badan dewasa pada kambing dicapai pada umur tertentu dan biasanya berlainan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh bangsa kambing, ketersediaan pakan, dan kondisi lingkungan pemeliharaan.

KESIMPULAN

Karakteristik sifat kuantitatif Kambing Kacang betina di Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka dalam keadaan baik (layak) untuk dijadikan sebagai sumber bibit atau calon indukan, yaitu berturut-turut untuk lingkaran dada $55,49 \pm 5,87$ cm, panjang badan $53,35 \pm 6,65$ cm, tinggi pundak $52,12 \pm 4,44$ cm.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional Indonesia. 2008. Bibit kambing peranakan etawa (PE). SNI 7325: 2008. pp 3-5.
- BPS. 2013. Majalengka Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka.
- Damshik M. 2001. Produktivitas kambing kacang yang mendapat ransum penggemukan dengan kandungan protein yang berbeda.[tesis] Bogor: Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Noor. R. R. 2008. Genetika Ternak. Cetakan ke-4. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2006. Tentang Pedoman Pembibitan Kambing dan Domba yang Baik. Nomor 57/Permentan/OT.140/10/2006. Kementrian Pertanian Negara Republik Indonesia.
- Salamena, J. F. 2006. Karakteristik fenotipik domba Kisar di Kabupaten Maluku Tenggara Barat Provinsi Maluku sebagai langkah awal konservasi dan pengembangannya. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Setiadi, B., D. Priyanto , M. Martawijaya. 1997. Komparatif Morfologik Kambing. Laporan Hasil Penelitian APBN 1996/1997. Balai Penelitian Ternak Ciawi, Bogor.

Umar, H. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis . PT. Raja Grafindo Pers.